



**Analisis Framing Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Pada Media Online  
Detik.com dan Radar Malang  
(Analisis Framing Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki)**

**Zaena Hanifah<sup>1</sup>, Hendra Setiawan<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa  
Karawang

---

**Abstract**

Received: 10 Januari 2023

Revised: 10 Februari 2023

Accepted: 15 Maret 2023

*In this study, it discusses the framing analysis of the news of the Kanjuruhan Tragedy on the Detik.com media and Radar Malang. This study aims to find out how the two media construct the reality of an event. In Detik.com media and Radar Malang, both discussed the families of the victims of the Kanjuruhan Tragedy who went to a number of agencies to ask for justice. The method used in this study is descriptive qualitative using the framing theory of Zhong Dang Pan and Gerald M. Kosicki. Based on the results of research that in the Detik.com media and Radar Malang there are similarities and differences in framing the same news. The framing analysis of the news is reviewed through syntactic, thematic, scripted and rhetorical structures.*

**Keywords:** Framing, Online Media, Detik.com and Radar Malang

(\*) Corresponding Author:

[1910631080046@student.unsika.ac.id](mailto:1910631080046@student.unsika.ac.id),

[hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id](mailto:hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id)

**How to Cite:** Hanifah, Z., & Setiawan, H. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Pada Media Online Detik.com dan Radar Malang (Analisis Framing Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 693-694. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8231425>

---

## PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari oleh semua kalangan di seluruh dunia. Banyak orang yang menggemari sepakbola karena sepakbola merupakan olahraga yang menarik untuk menjadi hiburan. Para penggemar sepakbola akan sangat fanatik terhadap tim dukungannya. Maka, tidak dapat dipungkiri saat ini sepakbola menjadi olahraga yang sangat populer dan banyak digemari oleh semua kalangan, baik yang muda, tua, pria, ataupun wanita. Sepakbola Indonesia mempunyai beberapa klub yang terdiri dari beberapa Daerah seperti Persib Bandung, Persija Jakarta, Persebaya Surabaya, Arema Malang, PSIS Semarang dan lain sebagainya.

Dapat dilihat dari banyak klub yang ada di Indonesia masing-masing klub memiliki suporter yang tidak sedikit, mereka memiliki fanatisme yang tinggi terhadap klub kebanggannya tersebut. Akibat kecintaannya yang begitu besar pada sepakbola, membuat para penggemarnya sangat antusias pada setiap pertandingan tim kebanggannya. Dibalik suporter yang fanatik, rivalitas antar suporter pun tidak bisa dihindari terutama di beberapa klub besar rivalitas antar suporter sering dirasakan. Misalnya rivalitas yang sangat kental yaitu antara Persib Bandung dan Persija Jakarta serta Persebaya Surabaya dan Arema Malang.

Keempat klub tersebut memiliki penggemar yang sangat fanatik dan rivalitas yang tinggi antar supporter. Tak heran jika keempat klub tersebut bertanding stadion sering sekali dipenuhi sesak oleh para penggemar yang ingin melihat tim kebanggannya dan mememangkan pertandingan. Seperti pada tanggal



1 Oktober 2022, pertandingan antara Arema Malang dan Persebaya Surabaya dilaksanakan di Stadion Kanjuruhan Malang. Pada saat itu banyak supporter yang hadir untuk mendukung tim Arema, hingga kapasitas penonton melebihi dari jumlah yang seharusnya. Pada pertandingan tersebut skor berakhir 2-1, yang dimenangkan oleh tim lawan yaitu Persebaya. Dari skor akhir tersebut membuat beberapa supporter Arema tidak terima dan turun ke lapangan. Hal ini mengakibatkan terjadinya kerusuhan antar supporter dan pihak keamanan. Dari kejadian tersebut memakan banyak korban jiwa, sekitar 130 orang meninggal dunia dan 600 orang luka-luka.

Media turut ramai memberitakan terkait tragedi yang terjadi di Kanjuruhan Malang tersebut. Dalam melaporkan suatu berita, masing-masing media memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Setiap jurnalis pasti memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap suatu peristiwa. Sering kali berita yang disajikan oleh jurnalis tidak semua fakta di lapangan dimunculkan sesuai dengan yang didapatkan. Pemberita yang dimuat pada suatu media sudah diolah sesuai dengan kepentingan media itu sendiri. Hal tersebut tergantung bagaimana suatu media membingkai atau *framing* suatu teks berita.

Menurut Eriyanto (2002) *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksikan realitas dari suatu peristiwa. Dalam hal ini *framing* memiliki fungsi agar suatu berita dapat menarik perhatian khalayak. Menurut Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki terdapat dua konsepsi *framing*, keduanya saling berkaitan satu sama lain. Pertama, dari konsepsi psikologi lebih menekankan proses informasi yang ada dalam dirinya. Sedangkan kedua, konsepsi sosiologis lebih melihat realitas sosial.

Dalam analisis *framing* dengan pendekatan Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki terdapat empat struktur yang terkait. Pertama, struktur sintaksis, pada struktur ini berkaitan dengan cara jurnalis menyusun suatu fakta. Bagian-bagian yang terdapat dalam struktur ini yaitu, *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, dan penutup. Kedua, struktur skrip, berkaitan dengan cara jurnalis mengisahkan fakta. Kelengkapan unsur yang ada didalamnya yaitu 5W+1H: Siapa (*Who*), Apa (*What*), Kapan (*When*), Dimana (*Where*), Mengapa (*Why*), dan Bagaimana (*How*). Ketiga, struktur tematik, berkaitan dengan cara jurnalis menulis fakta. Unsur yang diamatinya seperti paragraf, koherensi, kata ganti dan lain-lain. Keempat, struktur retorik, berkaitan dengan cara jurnalis menekankan fakta. Unsur yang diamatinya berupa, leksikon, idiom, grafis, dan gambar.

Pada penelitian ini berfokus pada media *online* serta menganalisis struktur isi dalam suatu teks berita. Teori yang digunakan yaitu teori *framing* Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki. Fokus analisis ini pada media *online Detik.com* dan *Radar Malang* dengan pemberitaan yang sama-sama membahas terkait keluarga korban Tragedi Kanjuruhan yang mendatangi sejumlah instansi untuk meminta keadilan. Dengan begitu, sehingga dapat mengetahui bagaimana kedua media tersebut mengkonstruksikan realitas.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada umumnya proses pengumpulan dan pengolahan data penelitian kualitatif bersifat pengamatan awal hingga akhir analisis data. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, karena hasil yang dipaparkan pada penelitian ini berbentuk narasi. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terkait analisis *framing* dalam pemberitaan Tragedi Kanjuruhan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih media *online Detik.com* dan *Radar Malang* sebagai sumber penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah teks pemberitaan terkait Tragedi Kanjuruhan edisi 17 November 2022. Judul dari kedua pemberitaan tersebut yaitu “Keluarga Korban Tragedi Kanjuruhan Tiba di DKI, Bakal ke Komnas HAM-Polri” dipublikasikan oleh media *Detik.com* dan “Datangi Tiga Instansi, Lanjut ke Mabes Polri” dipublikasikan oleh *Radar Malang*. Sedangkan, objek penelitiannya yaitu analisis *framing* dengan menggunakan teori Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyimak dan mencatat isi dan penggunaan kata yang ada pada media *online Detik.com* dan *Radar Malang*. Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama, membaca berita tentang Tragedi Kanjuruhan pada media *Detik.com* dan *Radar Malang*. Kedua, menandai gagasan-gagasan yang terdapat dalam berita. Kedua, menganalisis dengan menggunakan teori *framing* Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki. Ketiga, mendeskripsikan hasil analisis yang telah dilakukan. Keempat, menarik kesimpulan dari hasil analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berisi tentang analisis *framing* pada media *online Detik.com* dan *Radar Malang* terkait pemberitaan Tragedi Kanjuruhan. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan teori *framing* dari Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil analisis pada kedua berita tersebut, yaitu sebagai berikut:

### **a. Analisis Berita Pertama**

Berita pertama dari media *Detik.com* yang berjudul “Keluarga Korban Tragedi Kanjuruhan Tiba di DKI, Bakal ke Komnas HAM-Polri”. Berita yang ditulis oleh Karin Nur Secha ini diterbitkan pada Kamis, 17 November 2022.

#### **1) Struktur Sintaksis**

Pada media *Detik.com* memiliki *headline* yang terdapat pada judul berita yaitu “Keluarga Korban Tragedi Kanjuruhan Tiba di DKI, Bakal ke Komnas HAM-Polri”. *Lead* dalam berita ini memaparkan informasi mengenai keluarga korban Tragedi Kanjuruhan yang bertolak ke Jakarta untuk mencari keadilan. Latar informasi yang disampaikan mengenai puluhan keluarga korban Tragedi Kanjuruhan berangkat ke Jakarta untuk mengunjungi sejumlah Lembaga seperti, DPR RI, Komnas HAM, KPAI, dan Bareskrim Mabes Polri. Terdapat kutipan sumber yang menjadi pendukung dalam penulisan teks berita tersebut. Kutipan tersebut disampaikan langsung oleh Anjar Nawan Yusky selaku pendamping

hukum Tim Gabungan Aremania (TGA). Selain itu juga, terdapat kutipan lain yang disampaikan oleh salah satu ibu korban Tragedi Kanjuruhan, Astri Puji Rahayu, mengatakan keberangkatannya menuju Jakarta untuk mencari keadilan.

## 2) Struktur Skrip

Dalam menulis suatu pemberitaan media *Detik.com* telah memenuhi unsur skrip yang ada pada suatu berita. Unsur 5W+1H semuanya sudah terkandung dalam teks berita. Dapat dilihat sebagai berikut:

*Tabel 1. Analisis Struktur Skrip Media Detik.com*

<b>Komponen</b>	<b>Uraian Berita</b>
<b>What</b>	Puluhan keluarga korban Tragedi Kanjuruhan menyambangi Komnas HAM hingga Bareskrim Polri untuk mencari keadilan.
<b>Who</b>	Keluarga korban Tragedi Kanjuruhan dan pendamping hukum Tim Gabungan Aremania (TGA)
<b>Where</b>	Jakarta
<b>When</b>	Kamis, 17 November 2022
<b>Why</b>	Menurut salah satu ibu korban meninggal Tragedi Kanjuruhan, Astri Puji Rahayu bahwa penanganan kasus Tragedi Kanjuruhan cukup lambat. Jika peristiwa 1 Oktober 2022 ini tidak dikawal, penanganan kasus tidak akan terselesaikan selamanya.
<b>How</b>	Puluhan keluarga korban Tragedi Kanjuruhan bergerak mencari keadilan menuju Jakarta. Dengan didampingi oleh Tim Gabungan Aremania bersama tim hukum Aremania.

## 3) Struktur Tematik

Dalam struktur tematik teks berita yang ada pada media *Detik.com* berisi 11 paragraf singkat, yang berisi deskripsi dan pernyataan dari narasumber sebagai penguat isi berita. Tema yang diangkat pada berita ini yaitu tentang keluarga korban Tragedi Kanjuruhan menyambangi Komnas HAM hingga Bareskrim Polri. Di setiap paragraf yang ada dalam berita tersebut sudah saling berkesinambungan antar paragraf satu dan paragraf lainnya. Selain itu, pada penggunaan kata ganti, awalnya menuliskan pendamping hukum Tim Gabungan Aremania (TGA), Anjar Nawan Yusky dan salah satu ibu korban, Astri Puji Rahayu. Tetapi, pada kalimat selanjutnya hanya menyebutkan nama saja yaitu Anjar dan Astri saja.

## 4) Struktur Retoris

Struktur retoris pada media *Detik.com* ini bertujuan untuk menegaskan suatu fakta. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kata “menyambangi” yang selalu digunakan di beberapa kalimat. Maksud dari kata tersebut yaitu mengunjungi, tujuannya untuk menegaskan bahwa keluarga korban Tragedi Kanjuruhan mengunjungi Komnas HAM hingga Bareskrim Polri untuk mencari keadilan. Selain itu, media *Detik.com* menggunakan gambar di bagian awal, yaitu berupa foto orang-orang yang berada di dalam bus.

## b. Analisis Berita Kedua

### 1) Struktur Sintaksis

Media *Radar Malang* mengangkat informasi terkait Tragedi Kanjuruhan dengan judul berita “Datangi Tiga Instansi, Lanjut ke Mabes Polri” yang dapat dijadikan sebagai *headline* pada berita tersebut. Dalam *lead* memaparkan informasi mengenai keluarga korban Tragedi Kanjuruhan yang berangkat ke Jakarta untuk mendatangi sejumlah instansi. Latar informasi yang disampaikan terkait keluarga korban yang mendatangi beberapa instansi, seperti Komisi Perlindungan Anak, Komnas HAM, Komisi III DPR RI dan Mabes Polri untuk mencari keadilan. Terdapat kutipan sumber yang menjadi penguat dalam suatu pemberitaan, kutipan tersebut disampaikan langsung oleh para keluarga korban dan pendamping Tim Gabungan Aremania (TGA).

## 2) Struktur Skrip

Dalam menulis suatu pemberitaan media *Radar Malang* telah memenuhi unsur skrip yang ada pada suatu berita. Unsur 5W+1H semuanya sudah terkandung dalam teks berita. Dapat dilihat sebagai berikut:

*Tabel 2. Analisis Struktur Skrip Media Radar Malang*

Komponen	Uraian Berita
<i>What</i>	Keluarga korban Tragedi Kanjuruhan berangkat ke Jakarta untuk mendatangi sejumlah instansi.
<i>Who</i>	Keluarga korban Tragedi Kanjuruhan dan pendamping hukum Tim Gabungan Aremania (TGA)
<i>Where</i>	Malang
<i>When</i>	Kamis, 17 November 2022
<i>Why</i>	Anjar Nawan Yusky selaku koordinator pendamping hukum TGA menyebutkan penanganan kasus di kepolisian daerah masih jauh dari harapan korban dan keluarga korban. Selain itu, dia juga menyebut banyak masukan dari TGA yang diabaikan.
<i>How</i>	Keluarga korban memilih mendatangi Mabes Polri untuk mencari keadilan. Dengan harapan akan lebih objektif jika membuat laporan di Mabes Polri.

## 3) Struktur Tematik

Pada media *Radar Malang* teks berita yang dipilih memiliki 13 paragraf, terdiri dari deskripsi dan kutipan pernyataan dari narasumber sebagai pendukung isi berita. Tema yang diangkat pada berita ini yaitu tentang keluarga korban Tragedi Kanjuruhan berangkat ke Jakarta untuk mendatangi sejumlah instansi. Dalam penulisannya setiap paragraf saling berkesinambungan antar paragraf satu dan paragraf lainnya. Selain itu, pada penggunaan kata ganti, awalnya media menuliskan identitas narasumber. Tetapi, pada kalimat selanjutnya diganti menjadi kata “dia”.

## 4) Struktur Retoris

Struktur retorik dalam pemberitaan *Radar Malang* ditunjukkan untuk menekankan suatu fakta. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “mendatangi” yang secara berulang digunakan di beberapa kalimat. Maksud dari kata tersebut untuk menekankan fakta bahwa keluarga korban Tragedi Kanjuruhan berangkat ke Jakarta untuk mendatangi sejumlah instansi. Dalam media *Radar Malang* terdapat penggunaan idiom pada paragraf 7 yaitu “dikambinghitamkan”. Asal katanya yaitu kambinghitam artinya orang yang dijadikan sasaran atas kesalahan orang lain. Selain itu

terdapat 2 gambar yang ada pada media *Radar Malang*, pertama foto para keluarga korban yang hendak berangkat ke Jakarta dan kedua foto situasi di dalam bus saat perjalanan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua teks berita dari media *online Detik.com* dan *Radar Malang*. Topik pembahasan pada kedua media tersebut sama-sama membahas tentang keluarga korban Tragedi Kanjuruhan yang mendatangi sejumlah instansi untuk meminta keadilan. Pada kedua media tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dalam melakukan *framing* terhadap suatu pemberitaan yang sama.

Persamaan pertama dari media *Detik.com* dan *Radar Malang* yaitu dari struktur sintaksis. Pada bagian *headline* sama-sama membahas tentang keluarga korban Tragedi Kanjuruhan yang akan mendatangi Mabes Polri. Pada bagian *lead* dan latar tidak jauh berbeda, informasi yang disampaikan terkait keluarga korban Tragedi Kanjuruhan yang akan mendatangi sejumlah instansi untuk meminta keadilan. Kutipan sumber yang digunakan pada kedua media tersebut yaitu dari pendamping hukum Tim Gabungan Aremania (TGA), Anjar Nawan Yusky dan salah satu ibu korban, Astri Puji Rahayu. Dari segi struktur skrip kedua media tersebut telah memenuhi isinya, terdapat 5W+1H dalam kedua teks berita.

Sedangkan, perbedaan yang terdapat pada media *Detik.com* dan *Radar Malang* dari segi struktur tematik. Pada media *Detik.com* terdapat 11 paragraf dan penggunaan kata ganti dengan menyebutkan nama. Media *Radar Malang* terdapat 13 paragraf dan kata ganti yang digunakan yaitu "dia". Pada struktur retorik, media *Detik.com* lebih menekankan kata "menyambangi" dan terdapat gambar saja didalamnya. Sedangkan pada media *Radar Malang*, kata yang ditekankan yaitu "mendatangi". Selain itu, terdapat penggunaan idiom dan gambar dalam berita tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Suharto. 2022. *Datangi Tiga Instansi, Lanjut ke Mabes Polri*. Kota Malang: Radar Malang.  
<https://radarmalang.jawapos.com/malang-raja/kota-malang/17/11/2022/datangi-tiga-instansi-lanjut-ke-mabes-polri/> (diakses pada 13 Desember 2022)
- Secha, Karin Nur. 2022. *Keluarga Korban Tragedi Kanjuruhan Tiba di DKI, Bakal ke Komnas HAM-Polri*. Jakarta: Detik.com.  
<https://news.detik.com/berita/d-6411037/keluarga-korban-tragedi-kanjuruhan-tiba-di-dki-bakal-ke-komnas-ham-polri> (diakses pada 13 Desember 2022)
- Taregan, Prisco Gusni dan Nurul Hanisa. 2021. *Analisis Framing Pemberitaan Media Online Suara.com dan Bersatu.com atas Kasus Pernyataan Tri Rismaharini tentang "Memindahkan Pegawai ke Papua"*. The Source: *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3 (1): 66-78